

ABSTRAK

Yulya Lutfatun Khasanah, 17102163040, Perkawinan *Tumbu Ketemu Tutup* dalam Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung), Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, 2020, Pembimbing: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie, M.H.I, M.Si

Kata kunci : Perkawinan *Tumbu Ketemu Tutup*, Hukum Islam, Hukum Positif

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya suatu istilah perkawinan *tumbu ketemu tutup* yang populer di masyarakat Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Arti istilah *tumbu ketemu tutup* adalah pas, cocok atau tepat. Pasangan suami istri yang menikah dan dijuluki "*Tumbu ketemu tutup*" merupakan mereka yang dalam banyak sisi memiliki kecocokan. Ibarat timbangan, keduanya bernilai sama, tidak berat ataupun ringan sebelah. Istilah ini juga digunakan untuk menyebut perkawinan antara anak terakhir dan anak pertama. Keyakinan yang berkembang di masyarakat bahwa pernikahan itu akan mendatangkan rezeki banyak, dimudahkan dalam bekeluarga, dan masih banyak lagi. Disisi lain, sebagai umat Islam kita harus berpedoman pada hukum Islam dalam menjalankan ibadah maupun muamalah. Tentang perkawinan pun sudah diatur bagaimana ketentuan-ketentuannya. Kita sebagai warga negara Indonesia juga harus patuh terhadap hukum yang berlaku di Indonesia. Seluk beluk perkawinan juga diatur oleh Pemerintah melalui berbagai Undang-Undang. Dari sini kemudian memunculkan pertanyaan bagaimana perkawinan *tumbu ketemu tutup* ini dalam tinjauan hukum Islam dan hukum Positif.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perkawinan *tumbu ketemu tutup* di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung? 2) Bagaimana Perkawinan Tumbu Ketemu Tutup dalam Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam ?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Perkawinan *tumbu ketemu tutup* di Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. 2) Untuk menganalisis bagaimana Perkawinan Tumbu Ketemu Tutup dalam Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam .

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perkawinan *tumbu ketemu tutup* yaitu perkawinan antara anak terakhir dengan anak pertama atau *ragil mbarep*. Ada juga yang menyebutkan sebagai perkawinan yang kedua mempelainya dianggap serasi, cocok dan pas. Pasangan suami istri yang menikah dan dijuluki "*Tumbu ketemu tutup*" merupakan mereka yang dalam banyak sisi memiliki kecocokan, ibarat timbangan, keduanya bernilai sama, tidak berat ataupun ringan sebelah. Sehingga perkawinan ini nantinya akan menjadikan hidup kedua pasangan mulia, lancar rezekinya, dan bahagia selalu. 2) Dalam

tinjauan hukum Islam, perkawinan *tumbu ketemu tutup* hampir sama dengan konsep *kafa'ah*, yaitu keseimbangan dan keserasian antara calon istri dan suami sehingga masing-masing calon tidak merasa berat untuk melangsungkan perkawinan. Atau dengan kata lain, laki-laki sebanding dengan calon istrinya, sama dalam kedudukan, sebanding dalam tingkat sosial, derajat, akhlak, serta kekayaan. Sedangkan dalam hukum positif, perkawinan ini bukanlah termasuk perkawinan yang dilarang, sehingga selama semua persyaratan perkawinan berdasar peraturan yang berlaku telah terpenuhi, maka perkawinan itu dianggap sah.

ABSTRACT

Yulia Lutfatun Khasanah, 17102163040, Married Tumbu ketemu tutup the Review of Islamic Law and Positive Law (Case Study in Village Ringinpitu District Kedungwaru regency Tulungagung), Department of Islamic Family Law, Faculty of Sharia and Law, IAIN Tulungagung, 2020, guided: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie, M.H.I, M.Sc

Keywords: Marriad Tumbu Ketemu tutup, Islamic Law, Positive Law

The motivated in this research is the existence of a term of tumbu ketemu tutup which is popular in the community of Ringinpitu Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. The meaning of the term tumbu ketemu tutup is fitting, suitable or appropriate. A married couple who are nicknamed tumbu ketemu tutup are those who in many ways have a match. Like a scale, both are of equal value, not heavy or light. This term is also used to refer to married between the last child and the first child. The growing belief in the community that married will bring a lot of fortune, facilitated in the family, and much more. On the other, as Muslims we must be guided by Islamic law in praying and muamalah. Regarding married, the provisions have been regulated. We as Indonesian citizens must also obey the laws in force in Indonesia. The ins and outs of marriage are also regulated by the Government through various laws. From here then raises the question of how maerride tumbu ketemu tutup this in a review of Islamic law and Positive law.

The focus in this research are: 1) How the married tumbu ketemu tutup in Ringinpitu Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency? 2) How the marride tumbu ketemu tueup in a review of Islamic Law and Positive Law ?. The purpose of this research are: 1) To describe the married tumbu ketemu tutup in Ringinpitu Village, Kedungwaru District, Tulungagung Regency. 2) To analysis How the marride tumbu ketemu tutup in a review of Islamic Law and Positive Law.

The research method used is a qualitative method and type of field research. Data collection techniques used in this rsearch is observation, interviews, and documentation. the data analysis technique uses data reduction, data display, and conclusion interesting.

The results of this research indicate that: 1) The married tumbu ketemu tutup is the married between the last child with the first child or mbarep ragil. There is also a mention that the second married of the bride is considered harmonious, suitable and fitting. A married couple who are nicknamed Tumbu ketemu tutup are those who in many ways have a match, like a scale, both are of the same value, not heavy or one-sided. So that this married will later make the lives of both a noble couple, smooth sustenance, and always happy. 2) In a review of Islamic law, married tumbu ketemu tutup almost the same as the concept of kafaah, namely the balance and harmony between the prospective wife and husband so that each candidate does not feel hard to carry out the married. Or in other words, a man is equal to his future wife, equal in position, equal in social level, degree, character, and wealth. Whereas in positive law, this married is not a

prohibited married, so as long as all the married requirements based on applicable regulations have been fulfilled, the married is considered valid.

ملخص

يوليا لوطفاة حسنة ,17102163040, نكاح التومبو كتمو توتوف (*tumbu ketemu tutup* في نظر حكم الشريعة و حكم الوضعي (دراسة حالة في قرية ريعين فيتو منطقة كدوعوارو تولونج أجونج), قسم أحوال الأساسية , كلية الشريعة والحكمية, الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج 2020. المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج هاشم ناوي الماجستير.

الكلمة الأساسية : نكاح التومبو كتمو توتوف, حكم الشريعة , حكم الوضعي
خلفية البحث من هذا البحث هي إصطلاح نكاح التومبو كتمو توتوف في المجتمع قرية ريعين فيتو منطقة كدوعوارو منطقة تولونج أجونج . معنإصطلاح "تومبو كتمو توتوف " هو مناسب أو موفق أو تماما. الزوجان اللذي يتزوج و ياقب "تومبو كتمو توتوف" لديه مباراة من نواح عديدة. مثل الميزان ، كلاهما متساوي القيمة ، ليس ثقيلًا أو خفيفًا. يستخدم هذا المصطلح أيضًا للإشارة إلى النكاح بين الطفل الأخير والطفل الأول. الإيمان المتزايد في المجتمع بأن النكاح سيجلب الكثير من الثروت. من ناحية أخرى ، كمسلمين يجب أن نسترشد بالشريعة الإسلامية في ممارسة العبادة والمعاملة. فيما يتعلق بلنكاح ، تنظيم الأحكام. يجب علينا كالمواطنين إندونيسيين أن نطبع القوانين المعمول بها في إندونيسيا. كما تنظم الحكومة النكاح بالقوانين . من هنا تثير تساؤلات حول كيف النكاح تومبو كتمو توتوف في نظر حكم الشريعة و حكم الوضعي.

مسائل البحث هذا البحث هي: (1) كيف نكاح التومبو كتمو توتوف فيقرية ريعين فيتو منطقة كدوعوارو منطقة تولونج أجونج ؟ (2) كيف نكاح التومبو كتمو توتوف في نظر حكم الشريعة و حكم الوضعي .هدفان هذا البحث هما (1) لبيين

نكاح التومبو كتمو توتوف قرية ريعين فيتو منطقة كدوعوارو منطقة تولونج أجونج ؟
(2) لتحليل نكاح التومبو كتمو توتوف في نظر حكم الشريعة و حكم الوضعي
منهجية البحث التي تستخدم الباحثة هي طريقة نوعية ونوع البحث الميداني.
استخدام احزاء جمع البيانات في هذه البحث بشكل الملاحظة أو القبة والمقابلة
والتوثيق. و تحليل البيانات بتقليل البيانات وعرض البيانات والخلاصة
نتائج البحث تشير إلى ما يلي: (1) نكاح التومبو كتمو توتوف هو النكاح
بين آخر طفل مع الطفل الأول أو الطفل المغاري. ويذكر أيضا أن النكاح الثاني للعروس
يعتبر منا سب أو موفق أو تملما. الزوجان اللذي يتزوج و ياقب " تومبو كتمو توتوف"
لديه مباراة من نواح عديدة. مثل الميزان ، كلاهما متساوي القيمة ، ليس ثقيلًا أو خفيفًا.
حتى يجعل هذا الزواج في وقت لاحق حياة الزوجين النبلاء ، والعيش على نحو سلس ،
ودائمًا سعداء. (2) في مراجعة الشريعة الإسلامية ، تميل الزوجات إلى أن تكون مغلقة
تقريبًا مثل مفهوم الكفالة ، أي التوازن والتناغم بين الزوجة المرتقبة والزوج حتى لا يشعر
كل مرشح بصعوبة القيام بالزواج. أو بعبارة أخرى ، الرجل مساو لزوجته المستقبلية ،
متساو في المركز ، متساو في المستوى الاجتماعي ، الدرجة ، الشخصية ، والثروة. في
حكم الوضعي ، هذا الالنكاح ليس زواجا محظورا ، أنه استيفاء جميع متطلبات النكاح
اللوائح المعمول ، يعتبر النكاح صحيحا.